

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu anak didik yang sedang berusaha untuk memperoleh atau mengembangkan penguasaan bahasa melalui proses dan berbagai cara serta menggunakan berbagai sarana. Seseorang dikatakan terampil dalam berbahasa Indonesia apabila ia telah menguasai sistem bahasa Indonesia secara keseluruhan.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu dengan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra. Apresiasi sastra di sekolah dasar dimulai dari sastra secara umum yang memberi gambaran tentang ruang lingkup sastra dalam kehidupan masyarakat dan yang diajarkan di sekolah.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan kualifikasi minimal bagi peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa.

¹Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gempita Pendidikan*, (Bandung: C.V Diponegoro, 1984), hlm. 103.

Kemampuan sastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif, karena dengan sastra dapat menanamkan peka terhadap kehidupan. Pembelajaran apresiasi sastra untuk sekolah dasar dilaksanakan melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.²

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis diartikan sebagai proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otaknya. Menulis adalah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami. Menurut Marwoto dalam buku Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dengan judul Strategi Pembelajaran Bahasa menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan

²Zulela, *Pembelajaran bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4&5.

mudah dan lancar. Skemata sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.³

Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.⁴ Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang. Hal yang berbeda terjadi pada penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran

³Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

⁴Alek dan H. Achmad H.F, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.106.

secara tertulis, menulis memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang diungkapkan dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh si pembaca.⁵

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis dapat menggali kemampuan diri, dan juga dapat mengembangkan gagasan. Karena dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan yang berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf akan membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.⁶

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah terampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan merangkai bahasa atau mengarang. Mengarang berarti merangkai atau menyusun hasil pikiran dalam bahasa tulis. Dapat pula diterangkan bahwa

⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

⁶H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5.

mengarang adalah menuliskan hasil pikiran-pikiran yang didengar, dilihat atau dialami.⁷

Dalam berbagai hal, kebanyakan siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki.

Karena di dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca.⁸

Menulis memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah: meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi sebagai suatu keterampilan berbahasa. Namun yang terjadi saat ini dalam

⁷DR. A.S. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 106.

⁸H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 6.

pembelajaran menulis di sekolah khususnya di MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak berdasarkan survei diperoleh bahwa rendahnya keterampilan menulis karena siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan mereka kedalam bentuk tulisan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis sehingga minat menulis karangan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Kekurangterampilan siswa dalam menulis terletak pada:

1. Kesulitan dalam menentukan judul
2. Kesulitan dalam menemukan ide atau pengembangan gagasan
3. Kesulitan dalam menggambarkan objek yang akan dijadikan sebuah karangan

Untuk itu dalam rangka menanggulangi permasalahan diatas dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi maka perlu adanya pembenahan yang berfokuskan pada penulisan untuk membantu menemukan ide pokok maupun gagasan dalam pembelajaran mengarang siswa. Maka metode *image streaming* adalah alternatif pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak.

Metode *image streaming* adalah kegiatan berkhayal, berimajinasi, atau mengalirkan bayangan yang ada dalam pikiran manusia kemudian dituangkan ke dalam kertas sebagai alat perekam yang berbentuk tulisan. Diharapkan nanti siswa dapat

menemukan ide pokok sehingga mempermudah siswa dalam menulis karangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disimpulkan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui metode pembelajaran *image streaming* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V di MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak?
2. Apakah melalui metode pembelajaran *image streaming* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas V MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *image streaming*.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V MI Al Islam Dempet Kec. Dempet Kab. Demak terhadap pembelajaran

karangan deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *image streaming*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaatnya antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi/pendukung penelitian yang selanjutnya.
- b. Untuk menambah pengembangan ilmu mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memilih metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
- 2) Mendapatkan referensi baru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi.
- 2) Menambah metode pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi.